FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOLINGKAPOTO

JURNAL

RISKA R. SIONE
NIM. C01417161

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

ISSN 2301– 5691

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOLINGKAPOTO

THE LEVEL OF ANXIETY OF PREGNANT WOMEN AND POSTPARTUM MOTHERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT DR. M.M. DUNDA HOSPITAL

[1]Riska R. Sione, [2]Harismayanti, [3]Ani Retni
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : riskasione123@gmail.com, harismayanti@umgo.ac.id, aniretni@umgo.ac.id

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok khusus yang rentan terkena virus COVID-19. Selama masa pandemi, ibu hamil mengalami rasa cemas bahkan sampai stres, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan proses persalinannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini *deskriptif analisis* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Populasi sebanyak 56 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 36 responden. Hasil penelitian ada pengaruh pengetahuan, pekerjaan, kecemasan dan pendapatan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 dengan nilai *p-value* = 0,000. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan, pekerjaan, kecemasan dan pendapatan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Molingkapoto, saran untuk puskesmas hendaknya selalu mencari dan memberikan informasi serta motivasi kepada ibu hamil agar ibu hamil siapa untuk menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat.

Kata Kunci : COVID-19; Ibu hamil; Kesiapan; Persalinan

ABSTRACT

.
Pregnant women are one of the special groups that are vulnerable to the COVID-19 virus. During the pandemic, pregnant women experience anxiety and even stress, as well as worries about the pregnancy itself and the delivery process. The purpose of research was to determine factors related to the readiness of pregnant women in the third trimester in facing childbirth during the COVID-19 pandemic. This type of research is descriptive analysis used a cross sectional approach. The population is 56 respondents. The sampling technique used purposive sampling technique so that the number of samples was 36 respondents. The results showed that there was an effect of knowledge, work, anxiety and income on the readiness of pregnant women to face childbirth during the COVID-19 pandemic with a p-value = 0.000. thus it can be concluded that there is an influence of knowledge, work, anxiety and income on the readiness of pregnant women in facing childbirth during the COVID-19 pandemic in the Molingkapoto Health Center work area, suggestions for health center should always seek and provide information and motivation to pregnant women so that pregnant women are ready to dealing with childbirth during the COVID-19 pandemic. This research is expected to provide knowledge and experience in carrying out the task of providing nursing care services to the community.

Keywords: COVID-19, Pregnant women, Readiness, Labor.

PENDAHULUAN

Fenomena *Corona Virus Disease* (COVID-19) menjadi sebuah bencana multidimensional yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. COVID-19 dapat menyerang siapa saja tanpa membedakan usia, kondisi penyerta, dan jenis kelamin, termasuk juga dapat menyerang ibu hamil. Pandemi terus berlanjut, seiring berlanjutnya pandemi COVID-19 maka emosional seseorang juga akan terganggu dikarenakan masa kedaruratan akibat pandemi virus corona berpotensi menyebabkan rasa takut, stres, dan cemas di masyarakat. Jika kecemasan ini tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan cemas berlebih dan rentan menimbulkan gejala penyakit, termasuk di antaranya gejala coronavirus (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok khusus yang rentan terkena virus COVID-19. Selama hamil terjadi penurunan kekebalan parsial, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan pada ibu hamil. Hal ini berisiko terhadap terjadinya komplikasi pada ibu selama kehamilan baik berupa gangguan pernafasan seperti penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular seperti terjadinya, bahkan kekurangan nutrisi (Sharun et al., 2020).

Adanya virus ini menjadi sebuah tantangan besar yang harus dihadapi dalam upaya menurunkan angka kematian ibu sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian. Akibat dari pandemi ini terjadi pembatasan aktivitas, termasuk layanan kesehatan pada ibu hamil. Ibu hamil menjadi khawatir pergi ke fasilitas kesehatan karena takut tertular. Hal ini menyebabkan kunjungan ibu hamil di pelayanan kesehatan terjadi penurunan. *social distancing* mengakibatkan terjadinya perubahan yang tidak menentu, baik itu secara fisiologi maupun psikologi, sehingga dibutuhkan cara khusus dalam memenuhi kebutuhan ibu hamil tersebut (Yuliani & Aini, 2020).

Ibu hamil yang mengalami rasa cemas bahkan sampai stres diakibatkan karena berbagai macam masalah diantaranya adalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan persalinan. Pandemi covid menjadi salah satu awal mula sumber permasalahan tersebut. Selain itu, mengakibatkan layanan kesehatan maternal dan neonatal dibatasi, misalnya seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil tertunda. Keadaan tersebut menyebabkan permasalahan secara psikologi yaitu rasa cemas pada ibu hamil. Salah satu studi penelitian mengatakan bahwa ibu hamil hamil mengalami gejala depresif dan dan kecemasan lebih tinggi saat adanya pandemi COVID-19 dibandingkan sebelumnya. Dalam kondisi tersebut, menimbulkan kondisi bahaya selama kehamilan sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janinnya (Fauziandari et al., 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO), jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia telah melampaui 90 juta kasus, 20% diantaranya adalah ibu hamil. Di Indonesia angka morbiditas dan mortalitas terus terjadi. Kasus Corona Virus di Indonesia sebesar 165.887 jiwa dengan jumlah kematian yaitu 4,3%. Menurut Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia menyebutkan sejak Agustus-Desember 2020 sudah ada 5.335 ibu hamil yang melakukan swab test di seluruh Indonesia. Hasilnya didapatkan data sebanyak 1.094 yang positif COVID-19. Dari jumlah tersebut 3% di antaranya dinyatakan meninggal dunia. Bulan Juni 2021 angka kematian ibu hamil dikarenakan COVID-19 di Indonesia mencapai jumlah 271 orang dinyatakan meninggal dan 384 orang terkonfirmasi positif. Di Provinsi Gorontalo jumlah ibu hamil yang positif COVID-19 hingga saat ini sebanyak 61 orang dan kematian ibu hamil positif COVID-19 sebanyak 18 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hingga saat ini informasi tentang COVID-19 pada kehamilan masih terbatas, sehingga dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan ibu

hamil dalam menjalani kehamilannya pada masa pandemi COVID-19. Selama masa pandemi terjadi perubahan yang signifikan pada peayanan kesehatan terutama ibu hamil. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia kunjungan pemeriksaan kehamilan juga mengalami penurunan, bahkan hanya 19,2% posyandu yang masih aktif selama pandemi. Ibu hamil seharusya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara menjaga diri agar terhindar dari COVID-19. Melalui pengetahaun yang adekuat harapannya ibu juga dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari (Aritonang et al., 2020).

Usaha pemerintah dalam mencegah infesi virus COVID-19 pada ibu hamil yaitu dengan memberi himbauan kepada seluruh fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan untuk membuat informasi tentang protokol pencegahan COVID-19 dan penyesuaian pelayanan (pengumuman/banner) di tempat praktek, tenaga kesehatan harus terus melakukan edukasi terhadap pasien, keluarga dan masyarakat, beradaptasi dengan era new normal dan menerapkan protokol kesehatan saat kunjungan, PMB menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, menyediakan masker dan tempat cuci tangan untuk ibu hamil saat berkunjung ke fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan harus tetap menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait (PKM, Dinkes, BKKBN, IBI serta lintas sektor lainnya), menggunakan dan melepaskan APD dengan benar dan melaksanakan pencegahan infeksi sesuai standar, PMB memberikan pelayanan memenuhi standar kilinis, standar new normal dan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Ibu hamil disarankan untuk melanjutkan asuhan antenatal rutin meskipun terdapat beberapa modifikasi, kecuali ibu hamil yang memerlukan isolasi mandiri karena dicurigai atau sudah terkonfirmasi COVID-19. Modifikasi layanan diperlukan untuk membantu ibu hamil melakukan social distancing,dengan tujuan mengurangi transmisi antara ibu hamil, staf, dan pengunjung lain. Modifikasi layanan juga diperuntukkan ibu hamil yang dicurigai atau sudah terkonfirmasi COVID-19 dan sedang melakukan isolasi mandiri namun memerlukan pelayanan di rumah sakit. Pemeriksaan antenatal selama kehamilan dianjurkan minimal 6x tatap muka tanpa melihat status zona covid-19 daerah tersebut, dan dapat ditambahkan pemeriksaan telemedicine sesuai kebutuhan. Riwayat perjalanan terkini, pekerjaan, riwayat kontak dan gejala klinis yang mengarah ke COVID-19 harus ditanyakan secara rutin kepada semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal. Ibu hamil dengan kontak erat dan gejala ringan infeksi COVID 19 harus menunda pemeriksaan antenatal 14 hari, jika tidak ada gangguan pada kehamilannya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kebijakan skrining COVID-19 pada ibu yang akan melahirkan menyesuaikan zonasi dan kebijakan lokal daerah. Pada zona merah-kuning: Ibu hamil tanpa tanda dan gejala COVID-19 pada usia kehamilan 37 minggu dilakukan skrining untuk menentukan status covid dengan swab RT-PCR. Setelah dilakukan swab pasien dianjurkan untuk melakukan isolasi mandiri.Jika tidak tersedia fasilitas dan sumber daya untuk RT-PCR dapat dilakukan rapid tes atau periksa darah NLR. Pemeriksaan rapid reaktif dilakukan pemeriksaan RT-PCR di fasilitas yang ada, sebelum merujuk ke rumah sakit rujukan khusus Covid-19. Zona hijau: mengikuti surveilans umum COVID-19, yaitu dilakukan skrining pada ibu hamil yang kontak erat/bergejala (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di pada 10 ibu hamil trimester III di Puskesmas Molingkapoto, delapan di antaranya mengaku khawatir selama masa pandemi Covid-19 karena selama masa pandemi Covid-19 telah menimbulkan kecemasan dan meningkatkan stres pada ibu hamil, sehingga ibu hamil mempertanyakan bagaimana dampak virus itu terhadap kelahiran bayi, beberapa ibu juga mengaku belum siap untuk melahirkan karena

kekurangan biaya apalagi di masa pandemi ini ibu-ibu hamil mengatakan suami mereka sangat kekurangan penghasilan sehingga belum cukup untuk membiayai proses persalinan nanti. Ibu hamil juga menjadi khawatir pergi ke fasilitas kesehatan karena takut tertular. Jumlah ibu hamil yang pernah positif COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Molingkapoto sebanyak 5 orang dan belum ada kasus kematian ibu hamil akibat COVID-19. Data pada bulan oktober 2021 terdapat 150 orang ibu hamil diketahui terdaftar di Puskesmas Molingkapoto dan 56 orang diantaranya yaitu ibu hamil trimester III. Berdasarkan data-data serta permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molingkapoto".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menentukan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, artinya setiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu faktor yang berhubungan dengan variabel dependen yaitu kesiapan ibu hamil trimester 3 dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19 dengan melakukan pengukuran sesaat.

HASIL

Analisis Data

1) Pengetahuan

Tabel 1. Faktor Pengetahuan Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Menghadapi Persalinan

Pengetahuan	Kesiapan						*P-value*
	Siap		Tidak siap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	47,2%	1	2,8%	18	50%	0,000
Kurang baik	0	-	18	50%	18	50%	
Total					**36**	**100%**	

Sumber : Data Primer

Hasil Tabel 1 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 36 responden, dari 36 responden tersebut yang memiliki pengetahuan baik dan siap menghadapi persalinan ada 17 responden (47,2%) dan yang tidak siap ada 1 responden (2,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak siap menghadapi persalinan ada 18 responden (50%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19

2) Pekerjaan

Tabel 2. Faktor Pekerjaan Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Menghadapi Persalina

Pekerjaan	Kesiapan						*P-value*
	Siap		Tidak siap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	14	38,9%	8	22,2%	22	61,1%	0,013
Tidak bekerja	3	8,3%	11	30,6%	14	38,9%	
Total					**36**	**100%**	

Sumber : Data Primer

Hasil Tabel 4 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 36 responden, dari 36 responden tersebut yang bekerja dan siap menghadapi persalinan sebanyak 14 responden (38,9%) dan yang tidak sip ada 8 responden (22,2%). Sedangkan responden yang tidak bekerja dan siap menghadapi persalinan ada 3 responden (8,3%) dan yang siap sebanyak 11 responden (30,6%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,013 < dari nilai α 0,05

yang artinya ada pengaruh pekerjaan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19.

3) Kecemasan

Tabel 3. Faktor Kecemasan Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Menghadapi Persalinan

Kecemasan	Kesiapan						*P-value*
	Siap		Tidak siap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kecemsan Ringan	8	22,2%	3	8,3%	11	30,6%	0,042
Kecemasan Tinggi	9	25%	16	44,4%	25	69,4%	
Total					**36**	**100%**	

Sumber : Data Primer

Hasil Tabel 5 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 36 responden, dari 36 responden tersebut yang memiliki kecemasan tingkat ringan dan siap menghadapi persalinan ada 8 responden (22,2%) dan yang tidak siap ada 3 responden (8,3%). Sedangkan responden yang memiliki kecemasan tingkat tinggi dan siap menghadapi persalinan ada 9 responden (25%) da yang tidak siap sebanyak 16 responden (44,4%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,042 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh kecemasan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19.

4) Pendapatan

Tabel 4. Faktor Pendapatan Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Menghadapi Persalinan

Pendapatan	Kesiapan						*P-value*
	Siap		idak siap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<UMP	9	25%	16	44,4%	25	69,4%	0,042
>UMP	8	22,2%	3	8,3%	11	30,6%	
Total					**36**	**100%**	

Sumber : Data Primer

Hasil Tabel 6 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 36 responden, dari 36 responden tersebut yang memiliki pendapatan <UMP dan siap menghadapi persalinan ada 9 responden (25%) dan yang tidak siap sebanyak 16 responden (44,4%). Sedangkan responden yang memiliki pendapatan >UMP dan siap menghadapi persalinan ada 8 responden (22,2%) dan yang tidak siap ada 3 responden (8,3%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,042 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh pendapatan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi COVID 19

Hasil Tabel 3 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 36 responden, dari 36 responden tersebut yang memiliki pengetahuan baik dan siap menghadapi persalinan ada 17 responden (47,2%) dan yang tidak siap ada 1 responden (2,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak siap menghadapi persalinan ada 18 responden (50%). Hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan ibu hamil trimester 3 menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Utari (2020), tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam menjalani kehamilan selama masa pandemi covid-19, dengan nilai *p-value* = 0,000. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik maka memiliki persiapan yang lebih baik selama hamil, sehingga siap untuk menghadapi persalinan di masa pandemi ini.

Responden yang pengetahuannya baik dan siap menghadapi persalinan ada 17 responden (47,2%) dan yang tidak siap ada 1 responden (2,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan memiliki kesiapan dalam menghadapi persalinan walaupun di masa pandemi covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting bagi ibu selama menjalani masa kehamilannya terutama di masa pandemic covid 19. Pengetahuan tentang persalinan mempunyai peranan penting yang berhubungan dengan

persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan nantinya, sehingga ibu tidak merasa cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Responden dalam kategori ini mengaku sering mencari informasi-informasi tentang protokol kesehatan selama persalinan nanti, serta bertanya pada petugas kesehatan tentang informasi dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin selama masa pandemi ini. Menurut Erni (2016) Pengetahuan akan menentukan dan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi persalinan. Dari data diatas terdapat 1 responden (2,8%) yang pengetahuannya baik namun tidak siap menghadapi persalianan. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya perilaku ibu hamil dalam menjaga diri dari Covid-19, rendahnya tingkat kesadaran diri, kebiasaan yang salah, serta pengaruh dari lingkungan sekitar yang memiliki pola perilaku yang tidak baik.

Responden yang pengetahuannya kurang baik dan tidak siap menghadapi persalinan ada 18 responden (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik dominan tidak siap juga dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Responden dalam kategori ini mengaku tidak pernah mencari informasi tentang kesehatan ibu dan janin selama masa pandemi ini. Sebagian besar ibu dalam kategori ini lebih memilih berdiam diri dirumah dan jarang pergi ke posyandu selama masa pandemi. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dirinya dan janinnya sehingga ibu tidak siap menghadapi persalinan di masa pandemi ini. Sumber informasi juga menjadi salah satu faktor lainnya yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan bagi seseorang. Sehingga menurut Yuliana (2015), pemberian informasi yang lebih komprehensif bagi ibu hamil selama kunjungan kehamilan terkait cara menjaga kesehatannya selama menjalani kehamilan di masa pandemi Covid-19, baik berupa tanda gejala, prognosis, cara pengobatan, akses pelayanan yang cepat dan tepat, serta tata cara protokol kesehatan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tidak berkunjungnya ibu ke posyandu atau ke pelayanan kesehatan membuat ibu kurang mendapatkan pengetahuan tersebut sehingga ibu tidak siap juga dalam menghadapi persalinan terutama di masa pandemi covid 19.

Edukasi sebagai sumber pendukung utama pelayanan dan perawatan kesehatan dengan melakukan pendekatan teurapeutik utama bagi ibu hamil terutama jika telah terkonfirmasi positif Covid-19. Pemberian pelayanan yang lebih fokus bagi ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 terbukti dapat meningkatkan Kesehatan ibu dan bayi hingga persalinan dengan berbagai konsep baru yang telah dicanangkan. Sehingga dalam pemberian informasi terdapat beberapa hal yang diharapkan menjadi perilaku rutin yang lebih spesifik yang harus dibekali untuk ibu hamil agar tetap terhindar dari *Corona Virus* yaitu: mencuci tangan secara rutin dengan handsanitizer atau sabun, hindari menyentuh bagian mata, hidung dan mulut, menjaga jarak dengan orang lain sekitar satu meter, menutup mulut atau hidung saat bersin dan batuk, menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain, serta menjaga kebersihan rumah dan sekitar.

2. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi COVID 19

Hasil Tabel 4 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 36 responden, dari 36 responden tersebut yang bekerja dan siap menghadapi persalinan sebanyak 14 responden (38,9%) dan yang tidak sip ada 8 responden (22,2%). Sedangkan responden yang tidak bekerja dan siap menghadapi persalinan ada 3 responden (8,3%) dan yang siap sebanyak 11 responden (30,6%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,013 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh pekerjaan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,013 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh pekerjaan terhadap kesiapan ibu hamil trimester 3

menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Rahmadani (2020) faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan di masa pandemi covid 19 dengan nilai *p-value* = 0,000. Ibu hamil yang bekerja memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang persiapan persalinan di masa pandemi covid 19. Informasi yang diperoleh dapat diperoleh dari teman kerja, kantor dan lingkungan disekitarnya. Adanya informasi yang diterima dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19.

Responden yang bekerja dan siap menghadapi persalinan ada 14 responden (38,9%) dan yang tidak siap ada 8 responden (22,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dominan sudah siap menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa status pekerjaan ibu mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester 3 di masa pandemi. Sebagian besar ibu yang bekerja dalam kategori ini mengaku sudah siap menghapi persalinan, siap dalam segi fisik, mental maupun keuangan. Saat bekerja ibu bisa mendapatkan informasi mengenai persiapan persalinan dari rekan-rekan kerja maupun lingkungan sekitarnya, ibu juga bisa mempersiapkan biaya untuk persalinan nanti, apalagi di masa pandemi seperti ini ekonomi menurun, sehingga bagi ibu yang bekerja masih bisa mengumpulkan biaya untuk persalinannya. Berdasarkan data di atas terdapat 8 responden (22,2%) yang bekerja namun tidak siap menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan faktor status pekerjaan ibu yang padat sehingga menyita waktu ibu dalam mempersiapkan persalinan, dimana kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi persiapan karena tersitanya waktu.

Responden yang tidak bekerja dan siap menghadapi persalinan ada 3 responden (8,3%) dan yang tidak siap ada 11 responden (30,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja dominan tidak siap dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Sebagian besar ibu dalam kategori ini mengaku mengalami masalah ekonomi selama masa pandemi covid 19 sehingga mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Ibu yang tidak bekerja dan tidak siap menghadapi persalinan mengaku hanya mengandalkan hasil pekerjaan suami sedangkan pada masa pandemi ini banyak yang suaminya kehilangan pekerjaan sehingga belum mampu untuk memenuhi biaya persalinan atau keperluan ibu dan bayinya nanti. Dari data di atas terdapat 3 responden (8,3%) yang tidak bekerja namun siap menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti adanya bantuan dari sanak keluarga untuk mencukupi kebutuhan ibu dan janinnya, faktor lain seperti pendapatan suami yang lebih dari cukup sehingga mampu mencukupi persiapan persalinan ibu.

Pekerjaan adalah kesibukan yang dilakukan seseorang terutama untuk menjaga kehidupan dan keluarganya sehingga menghasilkan suatu penghasilan berupa uang. Semakin meningkat penghasilan maka pemeliharaan dan pelayanan kesehatan dapat terjamin, sehingga ibu dapat mengetahui kondisi dirinya dan bayinya yang berada dalam kandungan serta siap menghadapi persalinan. Banyak ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil, karena bekerja adalah aktivitas menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan, selain itu bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Astria (2019).

3. Pengaruh Kecemasan Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi COVID 19

Hasil Tabel 5 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 36 responden, dari 36 responden tersebut yang memiliki kecemasan

tingkat ringan dan siap menghadapi persalinan ada 8 responden (22,2%) dan yang tidak siap ada 3 responden (8,3%). Sedangkan responden yang memiliki kecemasan tingkat tinggi dan siap menghadapi persalinan ada 9 responden (25%) da yang tidak siap sebanyak 16 responden (44,4%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,042 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh kecemasan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,042 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh kecemasan terhadap kesiapan ibu hamil trimester 3 menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ifa Nurhasanah (2020) faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi covid 19, dengan nilai *p-value* = 0,000. Kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil yaitu dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak covid 19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang covid 19 dan tempat tinggal (jumlah kasus penderita covid 19 yang tinggi).

Responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan dan siap menghadapi persalinan ada 8 responden (22,2%) dan yang tidak siap ada 3 responden (8,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang dengan tingkat kecemasan ringan dominan siap menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Ibu hamil dengan tingkat kecemasan ringan cenderung lebih aktif dalam menjaga kesehatan dirinya dan janinnya juga sering aktif dalam mencari informasi tentang persalinan dalam masa pandemi covid 19 sehingga ibu hamil dalam kategori ini lebih siap dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Faktor dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor ibu dapat meminimalisir kecemasannya dalam menghadapi persalinan di masa pandemi. Dari data di atas terdapat 3 responden (8,3%) yang memiliki kecemasan tingkat ringan dan tidak siap menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan faktor adanya riwayat penyakit yang diderita oleh ibu yang membuat ibu sedikit khawatir akan berpengaruh pada janinnya dan proses persalinan sehingga dari segi psikis ibu belum siap menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19.

Responden yang memiliki tingkat kecemasan tinggi dan siap menghadapi persalinan ada 9 responden (25%) dan yang tidak siap ada 16 responden (44,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan tinggi dominan tidak siap menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Ibu hamil dalam kategori ini cenderung memiliki banyak kecemasan untuk menghadapi persalinan di masa pandemi ini. Faktor kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan saat pandemi covid 19 menjadi salah satu dampak ibu mengalami rasa cemas yang berlebihan. Kemungkinan ini disebabkan karena ibu terlalu khawatir dengan keadaan janin setelah lahir akan tertular oleh penyakit virus Corona sehingga berdampak pada kesehatan bayinya. Pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi covid 19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasiinformasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya covid 19. Hal ini juga menjadi salah satu faktor ibu hamil mengalami rasa cemas yang tinggi. Sedangkan dari data di atas terdapat 9 responden (25%) yang memiliki kecemasan tingkat tinggi namun siap menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti faktor dukungan dari keluarga yang selalu memberikan dukungan positif pada ibu serta rasa percaya ibu terhadap tenaga kesehatan sehingga walaupun merasa cemas, ibu mempercayakan proses persalinan nanti kepada petugas kesehatan.

Kecemasan merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh semua orang akibat pandemi covid 19, begitu pula yang dirasakan oleh ibu hamil. Penyebaran virus Corona ini memang sangat cepat dan berdampak buruk terhadap kesehatan penderitanya. Akan tetapi

penyebaran virus tersebut bisa dilakukan dengan beberapa pencegahan. Perlu adanya pemahaman bagi ibu hamil dalam penyebaran covid 19 agar mereka memhami dengan benar bahwa virus tersebut bisa diantisipasi dengan melakukan beberapa hal pencegahan salah satunya sering mencuci tangan dan memakai masker. Penelitian Sinambela, et al (2020) mengatakan bahwa pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang pandemi adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil. Covid19 merupakan suatu penyakit yang berdampak secara global diseluruh negara terutama di Indonesia. Dampak yang terjadi akibat hal tersebut adalah ketiga faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil. Aturan pemerintah untuk membatasi pelayanan kesehatan dan berfokus pada layanan kesehatan untuk penderita covid 19, pekerjaan yang mengakibatkan individu mengalami pengangguran berimbas pada status ekonomi yang kurang dan jumlah kasus covid 19 yang semakin meningkat setiap harinya membuat ibu hamil memiliki rasa cemas yang berlebihan bahkan stres. Status ekonomi didalam keluarga yang kurang memadai berakibat kepada nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil dan pertumbuhan pada janinnya. Hal ini juga yang mempengaruhi ibu hamil mengalami kecemasan pada kesehatan diri dan bayinya. Dampak atau efek pada ibu hamil yang mengalami stress akan mengakibatkan kematian pada janin maupun ibu.

4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi COVID 19

Hasil Tabel 6 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 36 responden, dari 36 responden tersebut yang memiliki pendapatan <UMP dan siap menghadapi persalinan ada 9 responden (25%) dan yang tidak siap sebanyak 16 responden (44,4%). Sedangkan responden yang memiliki pendapatan >UMP dan siap menghadapi persalinan ada 8 responden (22,2%) dan yang tidak siap ada 3 responden (8,3%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,042 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh pendapatan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,042 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada pengaruh pendapatan terhadap kesiapan ibu hamil trimester 3 menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sitti Syafa (2020) faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Pleret Bantul saat pandemi covid-19, dengan nilai *p-value* = 0,000. Pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil siap menghadapi persalinan karena masa kehamilan sampai proses persalinan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir.

Responden dengan pendapat <UMP dan siap menghadapi persalinan ada 9 responden (25%) dan yang tidak siap ada 16 responden (44,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan pendapat <UMP lebih dominan tidak siap menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Responden dalam kategori ini dominan bekerja sebagai buruh atau tidak memiliki pekerjaan sehingga memiliki penghasilan <UMP, sehingga ibu cenderung tidak siap menghadapi persalinan karena kurangnya biaya dalam menghadapi persalinan juga mencukupi kebutuhan ibu dan bayi saat persalinan nanti. Dari data di atas terdapat 9 responden (25%) yang pendapatannya <UMP namun siap menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari keluarga dalam mencukupi kebutuhan ibu dan calon bayinya, serta ada beberapa ibu yang suaminya memiliki pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan saat persalinan nanti.

Responden dengan pendapatan >UMP dan siap menmghadapi persalinan ada 8 responden (22,2%) dan yang tidak siap ada 3 responden (8,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendapatan >UMP lebih dominan siap menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Responden

dalam kategori ini memiliki pendpatan yang lebih sehingga dapat mencukupi kebutuhan ibu dan calon bayinya selama masa kehamilan sampai proses persalinan nanti, sehingga ibu merasa siap menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19. Hal-hal yang dipengaruhi oleh pendapatan dalam kesiapan menghadapi persalinan adalah kesiapan biaya persalinan, kesiapan perlengkapan persalinan, kesiapan fisik terhadap kebutuhan nutrisi. Semua kebutuhan saat hamil dan bersalin disesuaikan dengan pendapatan, sehingga dengan pendapatan yang tinggi harapannya semua kebutuhan ibu hamil dapat terpenuhi. Dari data di atas terdapat 3 responden (8,3%) yang pendapatannya >UMP namun tidak siap menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapan persalinan, seperti kita ketahui kesiapan persalinan bukan hanya tentang kesiapan financial, tetapi juga kesiapan fisik dan psikis.

Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh dari apa yang di perbuat, dikerjakan dan sesuatu yang dilaksanakan untuk mencari nafkah yang menghasilkan uang. Jadi besar kecilnya pendapatan seseorang sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu keluarga saat itu. Masalah kemiskinan akan sangat mengurangi kesanggupan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga terhadap gizi, lingkungan, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Ekonomi juga selalu menjadi faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan ditenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Namun dengan adanya perencanaan yang baik sejak awal, misalnya dengan membuat tabungan bersalin maka kehamilan dan proses persalinan dapat berjalan baik. Pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil siap menghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molingkapoto" dengan jumlah 36 responden didapatkan kesimpulan:

1. Dari jumlah 36 responden, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik ada 18 responden (50%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 18 responden juga (50%). Jumlah responden yang bekerja sebanyak 22 responden (61,1%). Jumlah responden yang memiliki kecemasan tingkat tinggi sebanyak 25 responden (69,4%). Jumlah responden yang memiliki pendapatan > UMP sebanyak 25 responden (69,4%).
2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19, dengan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05.
3. Ada pengaruh pekerjaan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19, dengan nilai *p-value* = 0,013 < dari nilai α 0,05.
4. Ada pengaruh kecemasan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19, dengan nilai *p-value* = 0,042 < dari nilai α 0,05.
5. Ada pengaruh pendapatan terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19, dengan nilai *p-value* = 0,042 < dari nilai α 0,05.

SARAN

1. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama ibu hamil tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penilaian dan pemikiran terhadap pelayanan

yang telah diberikan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

1. Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, *9*(2).https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522
2. Diani, Astria. (2019) Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trisemester Ketiga Di Kabupaten Gianyar. Bali. Jurnal Kebidana
3. Fauziandari, E. N., Wulandari, A., & Oktamia, R. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Ibu Hamil di Dusun Ketandan Madurejo Prambanan. *Journal of Community Engagement in Health*, *4*(1).
4. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi COVID-19. *Protokol Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Ri*, *4*(April).
5. Kemenkes RI. (2020). Kesiapan Menghadapi Infeksi Covid 19. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 1).
6. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI.
7. Muliati, Erni. Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19. Jakarta. Direktorat Kesehatan keluarga. 2016
8. Rahmadani, R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, *1*(1).
9. Sinambela M, Tane R. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. Jurnal Kebidanan Kestra. 2020;2(2):219–225
10. Utari, Sri. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Persiapan Persalinan Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Di Polindes Kharisma Depok Sleman Tahun 2011. STIKES A. Yani Yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi
11. Yuliana, Khoramabadi. Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Baturraden. Jurnal Sains Kebidanan. 2015;2(2)